

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembedahan sesar (*sectio caesarea*) memotong dinding perut dan rahim merupakan metode umum dalam melahirkan (Santiasari et al., 2021). Prosedur ini melibatkan pembukaan abdomen dan uterus untuk mengakses janin. *Sectio caesarea* merupakan salah satu intervensi kebidanan paling sering dilakukan secara global (Suciawati et al., 2023).

Operasi *sectio caesarea* menyumbang sekitar 21% dari seluruh kelahiran di dunia pada tahun 2021, naik signifikan dari 12% pada tahun 2000, menurut statistik dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari satu dari lima kelahiran kini dilakukan melalui operasi, terutama di negara-negara berkembang (Rahma & Mualifah, 2023).

Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI) melaporkan pada tahun 2022 bahwa angka kelahiran *sectio caesarea* di negara ini mencapai 17,6% dari seluruh kelahiran, lebih tinggi dari 10-15% yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Kenaikan angka ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain meningkatnya usia ibu saat melahirkan, adanya komplikasi kehamilan, serta preferensi medis untuk meminimalkan risiko selama persalinan (Putri et al., 2024).

Nyeri pasca persalinan sering terjadi pada orang yang menjalani operasi *sectio caesarea*, yang memicu ketidaknyamanan dan membatasi kemampuan bergerak (Oktaviani & Ningsih, 2021). Kondisi ini timbul dari luka atau irisan pada dinding perut dan rahim, yang berpotensi mengurangi kualitas istirahat ibu pasca persalinan. Studi menunjukkan bahwa lebih dari 70% ibu yang menjalani *sectio caesarea* mengalami masalah tidur setelah melahirkan (Juwitasari et al., 2022).

Menurut laporan dari American Academy of Sleep Medicine pada 2020, nyeri berkepanjangan setelah prosedur bedah berkontribusi pada gangguan tidur seperti insomnia dan penurunan efektivitas istirahat. Ini berdampak pada pemulihan tubuh dan mental ibu. Lebih lanjut, kekurangan tidur bisa memperbesar risiko depresi setelah melahirkan, dengan angka mencapai 10-20% di negara-negara berkembang (Tridiyawati, 2025).

Salah satu tantangan perawatan yang sering terjadi pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* adalah proses inflamasi akut dan nyeri yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan membatasi mobilitas (Oktaviani & Ningsih, 2021). Karena nyeri pasca bedah, pasien cenderung membatasi pergerakan mereka. Rasa sakit ini umumnya dievaluasi menggunakan alat seperti Skala Analog Visual (VAS), di mana nilai di atas 4 menandakan nyeri sedang hingga parah. Kualitas istirahat pasien dinilai melalui instrumen seperti Indeks Kualitas Tidur Pittsburgh (PSQI), yang mengukur aspek subjektif tidur. Hal ini terlihat dalam rutinitas harian di rumah sakit, di mana ibu hamil pasca operasi *sectio caesarea* sering melaporkan kesulitan beristirahat karena nyeri (Tridiyawati, 2025).

Elemen seperti suasana rumah sakit yang gaduh dan minimnya bantuan dari keluarga memperparah situasi. Penelitian lokal oleh Ningsih dan Wulandari (2022) di RSUD Pasar Rebo Jakarta menunjukkan bahwa 60% pasien pasca operasi *sectio caesarea* mengalami masalah tidur dalam 48 jam pertama setelah prosedur. Ini berbeda dari pasien operasi non-obstetri, di mana nyeri mungkin lebih mudah dikendalikan (Sari & Tim Maternity, 2022). Kondisi ini mengindikasikan bahwa nyeri setelah operasi *sectio caesarea* bukan hanya masalah fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan sarana kesehatan.

Operasi *sectio caesarea* dirancang untuk mengurangi risiko, tantangan nyata bagi pasien adalah perbedaan antara ekspektasi pemulihan cepat dan realitas nyeri yang berlanjut. Pasien sering berharap kembali ke rutinitas normal dalam beberapa hari, tetapi nyeri pasca operasi *sectio caesarea* bisa bertahan hingga seminggu. Ini

mengakibatkan gangguan istirahat, yang selanjutnya memperlambat proses penyembuhan. Kualitas tidur yang rendah meningkatkan kemungkinan komplikasi seperti infeksi luka dan masalah produksi ASI (Susanti & Widyaningrum, 2023).

Di lingkungan rumah sakit, petugas kesehatan sering kali menekankan pengobatan nyeri dengan obat pereda nyeri, tetapi tidak selalu memperhitungkan efeknya pada istirahat. Data dari studi di Indonesia pada 2023 menunjukkan bahwa 40% pasien pasca *sectio caesarea* melaporkan insomnia ringan hingga sedang. Kesenjangan ini tampak dalam praktik, di mana panduan penanganan nyeri belum sepenuhnya menyertakan aspek tidur. Pasien dari golongan ekonomi bawah lebih rentan, karena akses ke perawatan berkelanjutan masih terbatas (Amalia et al., 2023). Masalah ini juga diperburuk oleh norma budaya, di mana ibu hamil dianggap harus kuat dan tidak boleh mengeluh. Secara umum, ekspektasi pemulihan menyeluruh sering tidak terpenuhi, sehingga menambah beban psikologis pada pasien (Yazia et al., 2022).

Berdasarkan catatan medis Rumah Sakit Meilia dari Agustus 2024 hingga Agustus 2025, tercatat 229 persalinan total, dengan 198 kasus melalui operasi *sectio caesarea* dan 31 kasus melalui persalinan alami. Intensitas nyeri yang dilaporkan oleh ibu yang menjalani operasi *sectio caesarea* lebih berperan dalam mengganggu pola istirahat, menurut wawancara mendalam dengan 10 ibu pasca persalinan. Dari jumlah tersebut, 7 ibu menjalani operasi *sectio caesar* dan 3 ibu melahirkan spontan. Nyeri tersebut berlanjut meskipun telah diberikan obat pereda sakit, sehingga menghasilkan kualitas tidur yang buruk, termasuk kesulitan mempertahankan tidur lelap dan frekuensi bangun yang tinggi. Sebaliknya, pada ibu dengan persalinan spontan, intensitas nyeri relatif rendah karena tidak melibatkan prosedur bedah, dan dalam 5 jam pasca persalinan, ibu sudah bisa beraktivitas mandiri serta mendapatkan istirahat yang baik, di mana nyeri dapat berkurang melalui rehat atau tidur natural. Temuan ini menyoroti kebutuhan penelitian lebih dalam tentang kaitan antara kekuatan nyeri dan kualitas tidur pada ibu pasca melahirkan untuk meningkatkan strategi perawatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini didasari oleh meningkatnya angka kejadian *sectio caesarea* sebagai cara persalinan di tingkat dunia dan dalam negeri, terutama di Indonesia yang telah melebihi panduan dari WHO. Salah satu tantangan kesehatan utama yang sering dialami pasien setelah operasi *sectio caesarea* adalah rasa sakit yang cukup berat dan masalah pada kualitas istirahat, yang memberikan efek buruk pada proses penyembuhan tubuh dan mental ibu pasca melahirkan. Rasa sakit setelah prosedur bedah tidak hanya menciptakan ketidaknyamanan dan membatasi pergerakan, tetapi juga memicu gangguan tidur yang cukup parah, sehingga menaikkan kemungkinan komplikasi seperti infeksi pada luka, masalah produksi ASI, dan depresi setelah melahirkan. Di luar aspek fisik, kualitas istirahat juga terpengaruh oleh faktor lingkungan dan sosial, seperti suara bising di rumah sakit serta minimnya bantuan dari keluarga. Untuk itu, maka peneliti membuat rumusan masalah yakni apakah ada hubungan tingkat nyeri dengan kualitas tidur pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Meilia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adakah hubungan tingkat nyeri dengan kualitas tidur pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Meilia.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, paritas, pendidikan, pekerjaan dan lama operasi di Rumah Sakit Meilia
- b. Untuk mengetahui gambaran Tingkat nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Meilia.
- c. Untuk mengetahui gambaran kualitas tidur pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Meilia.
- d. Untuk menganalisis Hubungan antara tingkat nyeri post operasi *sectio caesarea* dengan kualitas tidur pasien di Rumah Sakit Meilia

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Pelayanan dan Masyarakat**

Peningkatan manajemen nyeri dan kualitas tidur merupakan dua area di mana studi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup pasien pasca operasi *sectio caesarea*. Secara umum, temuan studi ini membantu menyoroti pentingnya pereda nyeri dan istirahat yang cukup bagi ibu baru.

### **1.4.2 Bagi Ilmu Keperawatan**

Penulis berharap studi ini dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu keperawatan dengan meningkatkan pemahaman kita tentang korelasi antara nyeri pasca operasi *sectio caesarea* dan kualitas tidur pasien.

### **1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan**

Temuan studi ini dapat membantu perawat mengelola nyeri pasca operasi dengan lebih baik dan memastikan pasien mereka tidur nyenyak dengan menguraikan praktik terbaik untuk strategi pereda nyeri dan relaksasi, serta kapan dan bagaimana memberikan analgesik.

### **1.4.4 Bagi Institusi atau Tempat Penelitian.**

Bagi Rumah Sakit Meilia sebagai institusi tempat penelitian, hasil penelitian ini dapat mendorong peningkatan layanan rumah sakit melalui implementasi praktik berbasis bukti untuk manajemen nyeri dan tidur pasien post *sectio caesarea*. Data penelitian dapat digunakan sebagai dasar perbaikan prosedur, pelatihan tenaga keperawatan, serta penyusunan kebijakan pelayanan yang berorientasi pada kenyamanan dan keselamatan pasien, sehingga mendukung peningkatan kualitas layanan rumah sakit secara keseluruhan.